

Studi Nilai-nilai Moral pada Film Kartun Doraemon

Heni Septiani¹, Andi Musda Mappapoleonro², Zahrati Mansoer³

¹PAUD Kayu Besar Dalam Cengkareng Timur, Jakarta Barat

²Pendidikan Guru PAUD, STKIP Kusuma Negara

*heniseptiani@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Perubahan perilaku anak-anak setelah menonton film kartun, terutama menirukan bahasa yang digunakan oleh beberapa karakter film kartun yang ditonton, tanpa mereka mengetahui mana kata-kata yang baik dan buruk untuk ditiru. Pendidikan moral merupakan pendidikan yang harus diterima anak sejak dini, khususnya penanaman akhlak mulia. Adapun alasan penanaman akhlak mulia harus ditanamkan sejak dini pada anak yaitu agar sikap dan perilaku terus melekat sampai kapanpun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran nilai-nilai moral pada film kartun Doraemon pada sisi positif dan negatif terhadap anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai moral positif dan negatif yang terdapat dalam film kartun Doraemon. Gambaran yang didapat dari 3 anak usia PAUD setelah menonton film kartun Doraemon, anak-anak memiliki ketertarikan dan cenderung meniru nilai positif dan negatif. Oleh sebab itu peran orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi anak-anaknya saat menonton film kartun, agar anak tidak meniru hal negatif dari film kartun yang ditonton.

Kata kunci: anak usia dini, film kartun doraemon, nilai-nilai moral.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada masa *golden age*, dimana pada masa ini dunia anak berada pada masa dunia bermain sambil belajar (Andriani, 2012). Pendidikan merupakan hal yang mendukung majunya kehidupan manusia, karena pendidikan tidaklah hanya memberikan pengetahuan yang belum diketahui (Sani & Kadri, 2016). Dengan pendidikan manusia akan dipandang lebih tinggi, karena manusia akan mampu membedakan mana yang baik dan buruk, dengan memiliki tingkat pendidikan yang baik kita akan lebih memperoleh kehidupan yang stabil dan terarah. Pendidikan akan memberikan wawasan yang luas agar dapat memaknai hidup, bahwa hidup tidak hanya sebatas hidup, namun dapat menghasilkan karya yang dapat bermanfaat bagi orang lain (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting yaitu perkembangan moral. Di usia 0-2 tahun, anak melihat semua tingkah laku dari lingkungan sekitarnya (Chaer & Octofrezi, 2021). Sedangkan pada usia 2-7 tahun ini, apa yang dilihat anak akan terekam didalam memori otaknya, namun anak belum bisa memilah dan memilih mana yang cocok untuk ditirunya (Christina, 2019). Pengembangan Moral anak dapat dilakukan dengan pembiasaan berperilaku di lingkungan rumah dan sekolah (Murdiono, 2008). Perilaku baik dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah lingkungan utama bagi anak-anak untuk tumbuh dan melatih berbagai kebiasaan baik untuk kehidupan sehari-hari. Akan tetapi lingkungan yang kurang baik dan kurangnya peran keluarga dapat mempengaruhi perkembangan moral anak (Wahyuningsih, Hanurawan & Ramli, 2020).

Pentingnya pendidikan moral dimulai pada usia sejak dini, karena pada usia dini anak akan meniru perilaku yang dilihatnya. Namun sayangnya masih ada sebagian orang tua yang belum menjalin hubungan baik dengan anaknya, karena komunikasi juga sangat mempengaruhi perkembangan moral anak (Moekjiat, 1997). Oleh sebab itu, penelitian ini ingin melihat lebih jauh komunikasi orang tua saat mendampingi anak-anaknya dalam menonton film kartun yang berdampak pembentukan nilai moral yang berakhlak mulia.

Nilai-nilai Moral

Nilai merupakan kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku (Nelliasari & Asriati, 2014). Nilai adalah makna yang ada dibelakang fenomena kehidupan manusia. Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu atau sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek yang memberikan arti atau manusia yang meyakini (Ansori, 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang berguna bagi manusia yang dijadikan landasan dalam bersikap dan berperilaku dalam hidupnya.

Moral adalah mengenai atau berhubungan dengan apa yang benar dan salah dalam perilaku manusia, dianggap benar dan baik oleh kebanyakan orang sesuai dengan standar perilaku yang tepat pada kelompok atau masyarakat tersebut (Kusuma, 2016). Moral sebagai penentuan dasar perilaku mana yang baik dan yang buruk melalui pengamatan pada perbuatan manusia sejauh akal pikiran mereka. Jadi nilai moral adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik buruk yang dilakukan seseorang dan dapat dikatakan nilai moral merupakan sarana untuk mengukur benar tidaknya tindakan seseorang (Ibung, 2013).

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa moral adalah suatu perbuatan, peraturan atau norma yang dapat membedakan baik dan buruk nya dari lingkungan. Orangtua berharap agar anaknya tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berakhlak baik dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan bersosialisasi. Keluarga merupakan lingkungan pertama untuk membentuk perkembangan moral anak, seperti mengajarkan melalui pendidikan, dorongan, motivasi dan juga pembiasaan secara berulang-ulang. Dengan begitu moral anak harus ditanamkan sejak dini dan orang tua dapat memperhatikan perkembangan moral tersebut.

Film Kartun

Film merupakan suatu bentuk yang dikemas dari berbagai unsur seperti bahasa dan cara pengambilan gambar (Kusumastuti & Nugroho, 2017). Film berasal dari Bahasa Inggris “movie” yang artinya gambar bergerak/hidup. Film adalah teater atau foto bergerak, yang merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar dapat menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena phi (Alfathoni, & Manesah, 2020). Pada akhir tahun 1920-an mulai dikenal film bersuara, yang sebelumnya hanya berupa gambar bergerak tanpa suara dan tidak berwarna. Menyusul film berwarna pertama kali pada tahun 1930-an. Peralatan yang digunakan untuk produksi film juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, sehingga sampai sekarang tetap mampu mejadikan film sebagai tontonan yang menarik untuk khalayak luas.

Film kartun merupakan film yang menitik beratkan pada suatu seni lukis dimana lukisannya memerlukan ketelitian, satu persatu objek dilukis dengan

seksama, lalu dipotret dan kemudian diputar dalam proyektor film sehingga lukisan itu menjadi hidup. Film kartun merupakan salah satu jenis film yang memiliki kemampuan besar untuk menarik perhatian yang dapat mempengaruhi sikap maupun tingkah laku (Munadi, 2008). Sedangkan Sudjana (2010) menyatakan bahwa film kartun adalah tayangan yang mempunyai manfaat penting dalam pengajaran, terutama dalam menjelaskan rangkaian isi bahan dalam satu urutan logis atau mengandung makna.

Pentingnya orang tua dalam mendampingi anak menonton film kartun supaya orang tua dapat memberikan pemahaman kepada anak dan menjelaskan mana perilaku yang baik dan buruk yang terdapat dalam tayangan film kartun yang anak saksikan, agar perkembangan anak berjalan sebagai mestinya sehingga dapat memperoleh dampak positif dari menonton film kartun tersebut, serta dapat meminimalisir bahaya yang bisa saja ditimbulkan dalam menonton film kartun.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa film kartun adalah suatu rangkaian gambar bergerak yang dibuat untuk ditonton oleh anak-anak dengan menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan terhadap situasi atau kejadian tertentu yang ada di dunia nyata maupun khayalan. Film kartun dibuat untuk dikonsumsi anak-anak, dan dapat dipastikan, kita semua mengenal tokoh Donal Bebek (*Donald Duck*), Putri Salju (*Snow White*), Miki Tikus (*Mickey Mouse*), dan sebagainya yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney. Sebagian besar film kartun, saat film kartun diputar akan membuat kita tertawa karena kelucuan-kelucuan dari para tokoh pemainnya. Namun ada juga film kartun yang membuat iba penontonnya karena penderitaan tokohnya. Sekalipun tujuan utamanya menghibur, film kartun dapat mengandung unsur pendidikan, minimal akan terekam bahwa kalau ada tokoh jahat dan tokoh baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Karena data yang dikumpulkan berupa dokumentasi gambar, kata-kata dan bukan penelitian yang menggunakan perhitungan angka atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data (Sugiyono, 2011). penelitian ini merupakan penelitian deskriptif merupakan suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung.

Metode observasi bertujuan untuk dapat lebih menjelaskan dengan mengeksplor dan menggali informasi secara mendetail serta mendalam (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam film kartun doraemon serta membuat deskripsi yang akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang terjadi pada anak setelah menonton film kartun doraemon. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan pedoman observasi untuk memperoleh data yang diinginkan dan setiap informasi yang ditemukan kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jl Kayu Besar Dalam RT 010/RW 011 Kelurahan Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Penelitian ini

dilaksanakan di masa pandemi COVID-19 pada bulan Mei sampai bulan Juni 2021 terhadap tiga anak usia 4, 5, dan 6 tahun (PAUD).

Teknik Analisis Data

Analisis Data pada penelitian ini melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif yang dideskriptifkan.

Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dilakukan pengelompokan atau pengurangan data yang tidak penting. Setelah dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diorganisasikan dalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data diperoleh dengan menggunakan analisis data model Milles dan Huberman yaitu: (1) Reduksi Data; Pada proses reduksi ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui teknik pengumpulan data yang telah peneliti rencanakan sebelumnya yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. (2) Penyajian Data; Penyajian data setelah direduksi adalah menyajikan data yang dapat membantu peneliti untuk menganalisis data terhadap apa yang selanjutnya akan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua data yang didapat oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tentunya sesuai nilai-nilai moral positif dan negatif pada anak setelah menonton film kartun Doraemon di Perkampungan Kayu Besar Dalam, Cengkareng Timur, Jakarta Barat. Untuk lebih terperinci dipaparkan sebagai berikut:

Nilai-nilai Moral yang Terkandung dalam Film

Menurut Munadi yang menyatakan bahwa film kartun merupakan salah satu jenis film yang memiliki kemampuan besar untuk menarik perhatian yang dapat mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Film kartun yang ditayangkan ternyata dapat memberikan nilai pendidikan moral yang baik untuk anak-anak, salah satunya pada film kartun Doraemon. Berikut beberapa nilai-nilai moral positif yang terdapat pada film kartun Doraemon, antara lain kasih sayang, tolong menolong, Kerja keras, kontrol diri, Kepedulian. Digambarkan saat Ibu Nobita merasa senang karena Nobita telah kembali, hilanglah rasa khawatir seorang ibu yang sekian lama anaknya entah dimana. Rasa senang itu ditunjukkan dengan menangis, hal ini tentu akan membingungkan bagi anak usia PAUD. Yang mereka pahami orang menangis karena sedih, orang bahagia pasti tertawa. Sementara yang mereka lihat dari adegan ibu Nobita bahagia tapi kok menangis. Adegan seperti ini harus mendapat penjelasan dari orang tua jika mereka mendampingi anaknya saat menonton.

Adegan pada Gambar 1, pelukan kasih sayang seorang ibu pada anaknya karena khawatir. Hal ini harus dijelaskan kepada anak. Berdasarkan temuan penelitian yang didapatkan di Perkampungan Kayu Besar Dalam, Cengkareng Timur, bahwa hubungan yang dihasilkan dari menonton film kartun Doraemon mempengaruhi nilai-nilai moral positif dan negatif pada tayangan film kartun Doraemon terdapat

tayangan-tayangan positif dan negatif, yang akan memicu anak untuk meniru perilaku tersebut sesuai yang ditampilkan di film kartun tersebut. Hal ini dikuatkan dalam teori yang mengungkapkan bahwa film kartun merupakan salah satu jenis film yang memiliki kemampuan besar untuk menarik perhatian yang dapat mempengaruhi sikap maupun tingkah laku (Hutasuhut & Yaswinda, 2020). Oleh sebab itu dalam menonton orang tua harus berperan dalam mengawasi atau memilih tayangan yang dilihat oleh anak.



Gambar 1. Adegan Ibu Nobita memeluk Nobita.

Gambaran Nilai-nilai Moral setelah Menonton Film

Perkembangan Moral pada anak dapat dilihat dari pandangan, perasaan dan tingkah laku moralnya. Perkembangan pengetahuan mengenai lingkungan akan berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak. Film kartun terdapat nilai-nilai positif hingga negatif yang dapat mempengaruhi anak dalam meniru tokoh-tokoh yang terdapat di film kartun tersebut baik meniru nilai-nilai positif maupun negatif.

Berdasarkan hasil observasi, gambaran nilai-nilai positif setelah anak menonton film kartun adalah anak menunjukkan kasih sayang, dapat mengontrol diri dari amarah, menunjukkan sikap kepedulian terhadap sesama. Sedangkan untuk nilai negatif yang anak tunjukkan adalah emosi yang kurang stabil, masalah penglihatan maupun tutur kata yang kurang sopan. Nilai moral disini dapat diterima oleh anak jika orang tua dapat berperan dalam pendampingan saat anak menonton film kartun. Seperti yang dikemukakan pada kajian teori bahwa moral sebagai penentuan dasar perilaku mana yang baik dan yang buruk melalui pengamatan pada perbuatan manusia sejauh akal pikiran mereka (Ibung, 2013; Kusuma, 2016).



Gambar 2. Anak sedang menonton Film kartun

Sebaiknya saat anak diberikan kesempatan menonton melalui HP, tidak dibiarkan sendiri seperti pada Gambar 2. Rasa ingin tahu anak yang tinggi akan

mencoba membuka aplikasi apa saja yang dia lihat dengan cara menekan tombol klik. Jika tidak dalam pengawasan maka yang ditonton akan dapat berpengaruh negative pada perkembangan akhlak anak.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Studi Nilai-Nilai Moral Pada Film Kartun Doraemon Di Perkampungan Kayu Besar Dalam, Cengkareng Timur, Jakarta Barat.” Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat Nilai- nilai moral yang terkandung dalam film kartun Doraemon, perlunya perhatian yang lebih bagi orang tua supaya dapat mengawasi serta mendampingi anak saat akan menonton film kartun tersebut, karena terdapat adegan dari beberapa tokoh yang diperankan dari film kartun tersebut yang masih kurang pantas yang akan memicu anak dalam meniru perilaku yang negatif, walaupun juga terdapat nilai moral positif yang dapat ditiru anak namun juga harus adanya pendampingan orang tua agar anak paham dan mengerti mana nilai moral positif dan negatif. Hubungan yang dihasilkan dari menonton film kartun Doraemon berdampak pada perilaku keseharian nya, anak suka memukul teman nya, berbicara tidak sopan baik ke teman dan orang yang lebih tua, hingga kesulitan dalam bersosialisasi karena anak lebih nyaman menonton film kartun dari pada bermain dengan teman sebayanya. Namun juga terdapat nilai positif yang ditunjukkan anak contohnya pemberian kasih sayang terhadap orang tua atau saudara, Memiliki rasa kepedulian, kerja keras, dapat mengontrol emosi dan tolong menolong.

REFERENSI

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D., (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Andriani, T. (2012). Permainan tradisional dalam membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 121-136.
- Ansori, R. A. M. (2017). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*, 4(2), 14-32.
- Chaer, M. T., & Octofrezi, P. (2021). Perkembangan Sosial dan Kemampuan Sosialisasi Anak Pada Lingkungan Sekitar. *Jurnal Kariman*, 9(1), 1-14.
- Christina, S. P. (2019). *Mengajar Membaca Itu Mudah*. Alaf Media.
- Hutasuhut, A. R. S., & Yaswinda, Y. (2020). Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1237-1246.
- Ibung, D. (2013). *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Elex Media Komputindo.
- Kusuma, E. H. (2016). Hubungan Antara Moral Dan Agama Dengan Hukum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 28(2).
- Kusumastuti, A. N., & Nugroho, C. (2017). Representasi Pemikiran Marxisme Dalam Film Biografi Studi Semiotika John Fiske Mengenai Pertentangan Kelas Sosial Karl Marx Pada Film Guru Bangsa Tjokroaminoto. *Semiotika: Jurnal Komunikasi*, 11(1).
- Moekjiat. (1997). *Teori Komunikasi*. Bandar Maju.
- Murdiono, M. (2008). Metode penanaman nilai moral untuk anak usia dini. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 38(2).

- Nelliasari, D., & Asriati, N. Penerapan Nilai dan Norma di Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(4).
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2010). *Media Pembelajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Deepublish.
- Wahyuningsih, R., Hanurawan, F., & Ramli, R. (2020). Peran Keluarga Pada Perkembangan Moral Siswa SD Di Lingkungan Eks Lokalisasi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(5), 587-593.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran*. Gaung Persada Press.